



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Induksi Magnetik Kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

Wahdian Apriliana

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram, NTB

*Corresponding Author e-mail: wahdian81@gmail.com

Diterima: Januari 2021; Direvisi: Februari 2021; Dipublikasi: Maret 2021

Abstrak: Berdasarkan hasil evaluasi belajar fisika yaitu nilai mid semester ganjil di kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2017/2018, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 8 orang dari 39 siswa (20,51 %). Hal ini disebabkan, siswa kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA 3 materi Induksi Magnetik MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus mencakup 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 74 % dengan nilai rata-rata 85,67. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siklus II sebesar 87 % dengan nilai rata-rata 83,36. Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Hasil belajar, Induksi Magnetik.

Abstract: Based on the results of physics learning evaluations, which are odd midterm grades in class XII MIA 3 MAN 1 Mataram, in the 2017/2018 academic year, information is obtained that there are still many students who have not reached the KKM set by the school which is 75, it can be seen from the number of students who reach the KKM is 8 people of 39 students (20.51%). This is due to students having difficulty understanding the concept of the material being taught. One effort to solve the above problem is by applying the STAD type of cooperative learning model. The purpose of this Classroom Action Research is to find out the application of the STAD type cooperative learning model in improving student learning outcomes in class XII MIA 3 material for Magnetic Induction MAN 1 Mataram 2017/2018 Academic Year. This Classroom Action Research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementing, evaluating, and reflecting. The results showed that by using the STAD type cooperative learning model, student learning outcomes each cycle increased between cycles I and II, the percentage of mastery learning in the first cycle was 74% with an average value of 85.67. While the percentage of mastery learning cycle II of 87% with an average value of 83.36. Based on the results of the research achieved, it can be concluded that the application of the STAD cooperative learning model can improve student learning outcomes in class XII MIA 3 MAN 1 Mataram 2017/2018 Academic Year.

Keywords: Learning Model STAD, Learning Outcomes, magnetic induction

Sitasi: Apriliana, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Induksi Magnetik Kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018: *Jurnal Ilmiah IKIP*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya guru yang profesional. Guru harus menghargai siswa sebagai subyek pendidikan yang merupakan sumber daya manusia yang potensial dan perlu mendapat perhatian yang sungguh - sungguh karena setiap siswa mempunyai kemampuan bakat dan prestasi yang beragam. Siswa perlu dikelola dan dikembangkan dengan terencana dan terprogram dengan baik sehingga kemampuan bakat dan potensinya dapat meningkat secara maksimal. Guru yang profesional akan mampu dan terampil mengelola proses pembelajaran, menguasai beragam metode dan strategi pembelajaran, mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka pada setiap akhir program pembelajaran dilakukan evaluasi. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi belajar fisika yaitu nilai mid semester I di kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2017/2018, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan madrasah yaitu 75, terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 8 orang dari 39 siswa (20,51 %). Hal ini disebabkan, siswa kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

Dari hasil evaluasi diatas ada beberapa kemungkinan penyebabnya diantaranya (1) tidak adanya motivasi baik dari diri sendiri maupun dari keluarga, (2) masih banyak siswa yang tidak membawa alat belajar dan rata-rata siswa tidak memiliki persiapan dari rumah, (3) banyak siswa yang pemahaman terhadap pelajaran fisika rendah, (4) beberapa orang siswa sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, (5) banyak siswa yang tidak belajar dalam menghadapi evaluasi termasuk mid semester, (6) pembelajaran masih didominasi oleh guru (teacher centered) sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif masih kurang dan lain sebagainya.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, guru harus memiliki beragam kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu tuntutannya adalah memiliki kreasi dan daya inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang menarik siswa. Sehingga pembelajaran yang semula dianggap sulit dan dianggap membosankan menjadi menarik. Tidak hanya menarik tetapi yang utama adalah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang tertuang dalam tuntutan kurikulum. Menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa tidak mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan (diajarkan) sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

Metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar menjadi penting bagi seorang pendidik

untuk memilih metode mana yang efektif. Pada dasarnya semua metode yang digunakan dalam mengajar adalah baik, namun dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada guru. Metode yang kurang baik di tangan seorang guru dapat menjadi metode yang baik sekali di tangan guru yang lain, dan metode yang baik akan jelek di tangan guru yang tidak menguasai tehnik pelaksanaannya. Jadi jelas bahwa guru sangat berperan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang baik.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model STAD (Student Team Achievement Division). STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat para siswa aktif karena semua siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan suatu masalah. Dengan menggunakan model STAD dalam proses belajar mengajar fisika diharapkan agar siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam mempelajari fisika serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik belajar dengan membentuk kelompok dengan anggota 4 (empat) secara heterogen, setelah guru memberikan tugas pada kelompok setiap anggota kelompok akan berusaha mempelajarinya dan yang sudah memahami materi membantu anggota yang lain (Ibrahim, 2000). Keunggulan pembelajaran tipe STAD ini adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2010)

METODE

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, selama 4 bulan yaitu bulan Agustus-November 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil karena sasaran materi induksi magnetik berada di semester ini, dimana berdasarkan pengalaman dari tahun ke tahun hasil belajar siswa pada pokok bahasan ini sebagian besar di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram. Kelas XII MIA 3 dipilih sebagai tempat penelitian tindakan kelas ini karena kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fisika beragam, sehingga nanti diharapkan siswa yang mampu dapat membantu siswa lain untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru. Subyek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD (students team achievement division) yang dilaksanakan di kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram. Jumlah siswa kelas XII MIA 3 adalah 39 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

Tindakan tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan rancangan menurut (Suharsimi, Arikunto, 2013)

sebagai berikut: (1). Perencanaan. Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. (2) Tindakan. Tahap ini yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. (3) Pengamatan atau observasi. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. (4) Refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji serta menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data tentang peningkatan hasil belajar siswa pelajaran fisika kelas XII MIA 3 di MAN 1 Mataram. Dari guru diperoleh data tentang penerapan model pembelajaran STAD (*student team achievement division*). Dari dokumen diperoleh data hasil penilaian tengah semester siswa.

Teknik pengumpulan data selama penelitian sebagai berikut: a. Teknik Observasi. Pada saat observasi pengamat dalam hal ini teman sejawat yang mengajar fisika akan mencatat tentang keterlaksanaan kegiatan pada proses pembelajaran sesuai aspek yang terdapat di lembar pengamatan sehingga dapat diketahui hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. b. Teknik Tes Pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik tes dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian. Setiap ulangan harian akan dilakukan dua tahap dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Pada saat kelompok satu melaksanakan ulangan harian maka kelompok siswa yang lain berada di luar ruangan. Hal ini ditujukan untuk mengurangi kemungkinan siswa mencontek pada saat ulangan harian

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika di kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram dengan menggunakan prosentase (%) yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara deskriptif dan digunakan dalam penarikan simpulan.

Penelitian tindakan kelas ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika, yaitu apabila 78% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tiga belas (K-13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus I, dari jumlah siswa 39 orang kelas XII MIA 3 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 85,67. Bila dibandingkan dengan data awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata 37,64 terdapat peningkatan yaitu sebesar $(85,67 - 37,64) = 48,03$. Observasi terhadap aktifitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 81,41 termasuk kategori tinggi. Namun karena ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 87 %, maka perlu ada upaya peningkatan dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif kembali pada siklus II, yaitu dengan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain guru menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, motivasi dan bimbingan kelompok siswa yang kurang mampu dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat serta membuat kesimpulan.

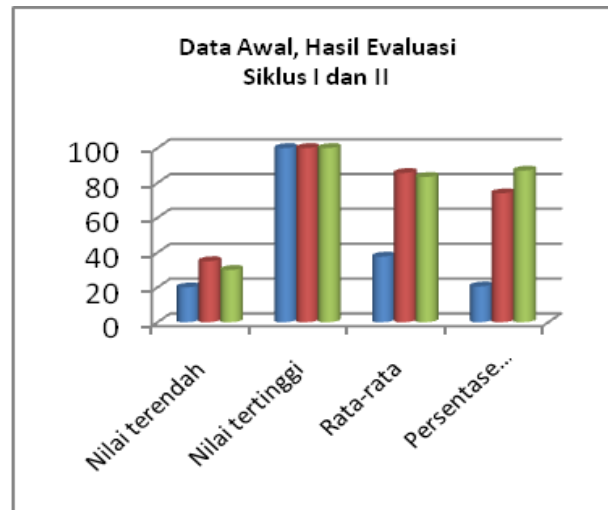
Dari data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,40 dan data hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 85,26 yang juga termasuk kategori tinggi, tetap ada peningkatan bila dibandingkan dengan keaktifan siswa pada siklus I. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta kriteria kinerja yaitu sebesar 87% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan aktifitas belajar siswa rata-rata tergolong tinggi. Dari hasil evaluasi pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil siklus I dan data awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang ketuntasan belajar klasikal siklus I dengan siklus II sebesar $(87\% - 74\%) = 13\%$. Demikian pula melalui hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan dari 81,41 menjadi 85,26. Hasil analisis data prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD

No	Prestasi belajar siswa	Sebelum penerapan pembelajaran	Setelah penerapan pembelajaran		Indikator Ketuntasan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Nilai Terendah	20	35	30	78 %
2.	Nilai Tertinggi	100	100	100	

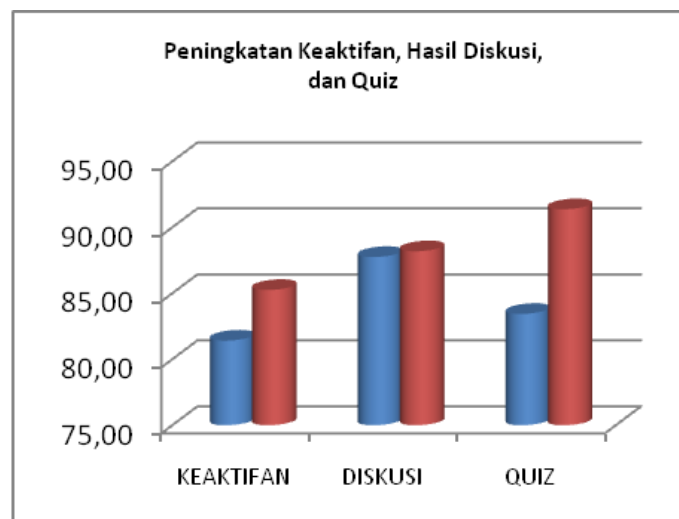
3.	Nilai Rata-rata	37,64	85,67	83,36	
4.	Persentase ketuntasan belajar siswa	20,51%	74%	87%	

Data hasil belajar siswa pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram 1 berikut.



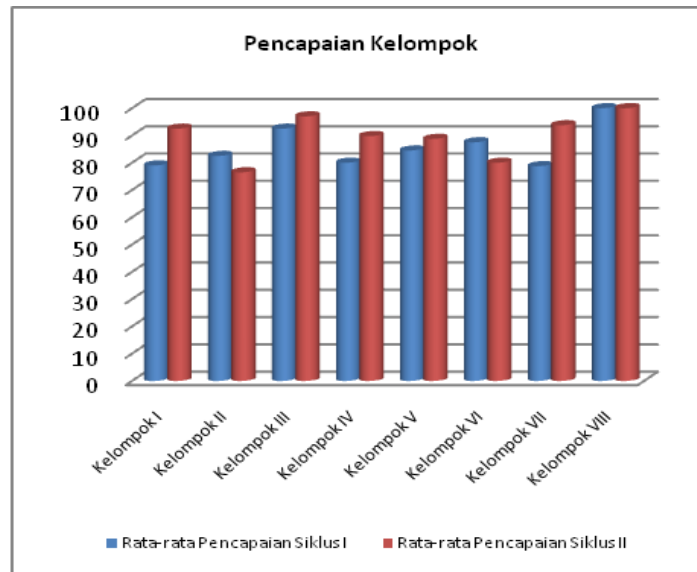
Gambar 1. Hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran model STAD

Peningkatan keaktifan belajar siswa, hasil diskusi, dan quiz pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan keaktifan belajar siswa, hasil diskusi dan Quiz

Ciri dari model pembelajaran ini adalah adanya penghargaan kelompok, yaitu reward atau penghargaan diberikan kepada 3 kelompok dengan rata-rata pencapaian kelompok tertinggi. Rata-rata pencapaian kelompok di sini adalah nilai rata-rata hasil diskusi dan Quiz masing-masing kelompok.



Gambar 3. Pencapaian rata-rata kelompok tiap siklus

Pada histogram di atas dapat diketahui bahwa kelompok yang mendapat peringkat 1, 2, dan 3 pada setiap siklus adalah :

Tabel 2. Kelompok dengan peringkat tertinggi pada tiap siklus

Peringkat	Siklus I	Siklus II
1	Kelompok VIII	Kelompok VIII
2	Kelompok III	Kelompok III
3	Kelompok VI	Kelompok I

Dengan adanya peningkatan-peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar serta aktifitas belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XII MIA 3 MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perangkat pelajaran kimia berorientasi untuk meningkatkan literasi sains peserta didik yang dikembangkan memiliki rata-rata nilai kevalidan 81,24 kategori sangat layak. Rata-rata nilai kepraktisan 88,00 kategori sangat praktis dan rata-rata kemampuan literasi sains pada kelas eksperimen sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan cocok untuk digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran materi reaksi oksidasi reduksi dan tata nama senyawa. Penelitian ini akan terus dilanjutkan pada tahap kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *"Prosedur Penelitian"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Siregar, Eveline. 2015. *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*. Bogor: Ghalia Indonesia.
Silberman, Mel. 2002. *"Active Learning"*. Jakarta: Pustaka Insan Madani.
Slavin, Robert E. 2009. *"Cooperative Learning"* Bandung: Nusa Media.



- Hopkins, David. 2011. **"Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas"**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhardjono, Supardi. 2013. **"Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas"**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Hamzah B, Uno. 2012. **"Perencanaan Pembelajaran"**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryana, Agil Al-Idrus, Ahmad Harjono. Maret 2015. **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT dan STAD Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Siswa SMA Negeri 2 Gerung"**. Pijar MIPA, Vol. X No.1